

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Sukasari yang terletak di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Sukasari termasuk ke dalam daerah di Kota Bandung akan tetapi masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang kepatuhan terhadap hukum terutama pada Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 tentang larangan merokok di tempat umum dan dalam lingkup wilayah Kecamatan Sukasari pun terdapat beberapa Hotel yang akan menjadi subjek penelitian bagi penulis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah aparat Kecamatan Sukasari serta masyarakatnya yang merokok dan juga pihak – pihak terkait dari ruang yang dikelola oleh swasta yaitu dalam hal ini pegawai perhotelan di lingkup wilayah Kecamatan Sukasari. Aparat Kecamatan Sukasari yang dimaksud yaitu Camat, Sekretaris, Seksi Pemerintahan, Seksi Kemasyarakatan dan Seksi Trantibmas.

Alasan mengapa Kecamatan Sukasari dipilih oleh penulis sebagai subjek penelitian karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis serta di lingkup Kecamatan Sukasari terdapat beberapa hotel dan Kantor Kelurahan, Sekolah Negeri dan Universitas Negeri yang notabene merupakan Ruang Publik yang dikelola oleh Pemerintah. Selain itu Ketua RT dan RW di salah satu kelompok masyarakat di Kecamatan Sukasari termasuk subjek dalam penelitian ini, hal ini dipilih karena ketua RT dan RW cenderung lebih dekat dengan masyarakat sehingga mampu memberi informasi yang dibutuhkan peneliti dan tidak hanya itu, penelitian ini juga mencakup pegawai perhotelan di lingkup Kecamatan Sukasari dan pihak – pihak terkait yang bertugas untuk menegakkan Peraturan Daerah

Nomor 11 Tahun 2005 Kota Bandung ini seperti Satuan Polisi Pamong Praja atau Satpol PP dan Satuan Pengamanan atau Satpam pada hotel yang dijadikan lokasi penelitian bagi penulis. Adapun daftar subjek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian
1	Anggota DPRD Kota Bandung
2	Aparat Pemerintah Kota Bandung Bagian Hukum dan Ham
3	Aparat Kecamatan Sukasari Seksi Tramtibmas
4	Masyarakat Kecamatan Sukasari Sebagai Perokok
5	Ketua RT dan RW di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari
6	Pihak Manajemen Hotel
7	Satuan Pengamanan Hotel
8	Pengunjung atau Tamu Hotel
9	Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung

Sumber : Diolah oleh peneliti 2014

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Nasution (2009: 24) berpendapat bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.” Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam metode deskriptif peneliti mencoba mencari pemecahan masalah terhadap situasi sosial yang aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti tentang kesadaran masyarakat dalam menegakkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 maka metode deskriptif relevan untuk digunakan dalam melakukan penelitian ini karena

Dedy Gunawan, 2014

Efektifitas Perda Nomor 11 Tahun 2005 Bagi Perokok Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang dikumpulkan peneliti berhubungan dengan individu dan aparatur pemerintahan yang diuraikan dalam rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimanakah tingkat kesadaran hukum tentang Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 khususnya untuk larangan merokok di tempat umum bagi masyarakat Kecamatan Sukasari di Kota Bandung ?
- b. Tindakan apakah yang dilakukan oleh lembaga penegak hukum atau Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk memberikan sanksi kepada orang yang melanggar Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 tentang larangan merokok di tempat umum ?
- c. Tindakan apakah yang dilakukan oleh petugas keamanan pihak swasta atau Satuan Pengamanan (Satpam) dalam memberikan sanksi kepada pelanggar peraturan yang terkait dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 khususnya pasal 49 ayat 1 bagian V tentang larangan merokok ?
- d. Bagaimanakah perbandingan penegakan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 pada ruang publik yang dikelola pemerintah dengan ruang publik yang dikelola oleh swasta?
- e. Solusi apakah yang telah disiapkan oleh pihak terkait di ruang publik swasta maupun ruang publik pemerintah untuk permasalahan masyarakat yang merokok di Kota Bandung ?

Berdasarkan uraian di atas maka metode deskriptif relevan digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi selama melakukan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut didasari oleh pola kerja metode penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Meleong, (2012: 4) bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati.” Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Pendekatan ini dipilih berdasarkan tiga alasan.

Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran masyarakat ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Kecamatan Sukasari. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Ketiga, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu masyarakat di lingkup wilayah Kecamatan Sukasari sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat untuk menjaga keabsahan data dari informasi yang diperoleh di lapangan.

Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama melakukan penelitian ini. Penggunaan dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi atau data tentang pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap kepatuhan terhadap hukum yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mentaati hukum dan peraturan yang telah ada. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan kontak langsung atau berhubungan dengan masyarakat yang

ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data dalam suatu penelitian itu diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Meleong, (2012: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data maka sumber datanya yaitu berupa benda, benda tidak bergerak atau bergerak seperti proses sesuatu. Sedangkan jika peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber data berupa dokumen atau catatan. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data maka Arikunto (2006: 129) mengklasifikasi menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris yaitu:

p = *person*, sumber data berupa orang.

p = *place*, sumber data berupa tempat.

p = *paper*, sumber data berupa simbol.

Menurut klasifikasi yang dikemukakan Arikunto, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang, tempat dan simbol. Orang sebagai responden atau informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang mengemukakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi informan atau responden dalam penelitian ini yaitu aparat Kecamatan Sukasari dan masyarakat Kecamatan Sukasari. Tempat sebagai sumber data yang menyajikan suatu keadaan diam seperti benda dan bergerak seperti aktivitas dan kegiatan atau kegiatan. Sedangkan untuk memperkuat analisis data, maka dalam penelitian juga menggunakan sumber data berupa simbol. Dalam sumber penelitian yang dimaksud simbol yaitu berupa gambar dan huruf atau angka yang didapat dari dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan langsung yang dilakukan peneliti terhadap subyek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan dalam studi sebagai partisipan saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2011: 145) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung ke Kecamatan Sukasari untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal mengenai kesadaran masyarakat dalam kepatuhan terhadap hukum, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas masyarakat Kecamatan Sukasari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden sesuai dengan pedoman wawancara. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial (2009: 71) sebagai berikut:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Menurut Sugiyono (2011: 231) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Berdasarkan hal tersebut maka untuk melakukan wawancara mendalam, peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk responden agar sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

3. Studi Literatur

Menurut Danial (2009: 80) “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Berkaitan dengan studi literature dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari dan mengkaji literature-literature yang berhubungan dengan kesadaran masyarakat dan tentang kebersihan lingkungan. Studi literature dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis sehingga dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial (2009: 79) “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.” Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

E. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam mengadakan suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti maka harus melakukan prosedur penelitian yang sudah ditentukan. Adapaun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Memilih masalah, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.

- c. Merumuskan masalah penelitian.
- d. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka diadakan perijinan terhadap subjek dan objek yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan perijinan yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Rektor UPI melalui Kepala BAAK, dengan rekomendasi dari Pembantu Dekan II FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah mendapat perijinan surat disampaikan kepada Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- c. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung memberikan surat ijin penelitian kepada pihak Kecamatan Sukasari dan pihak manajemen hotel yang ada di wilayah Kecamatan Sukasari.
- d. Pihak Kecamatan Sukasari, masyarakat Kecamatan Sukasari dan pihak manajemen hotel di lingkungan wilayah Kecamatan Sukasari turut membantu dalam pelaksanaan penelitian dengan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan observasi ke lokasi yaitu di wilayah Kecamatan Sukasari, kemudian mengadakan wawancara. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Pelaksanaan wawancara tersebut akan terus dilakukan sampai data yang dibutuhkan sekiranya cukup dan rumusan masalah dapat terjawab. Studi dokumentasi dan membuat catatan juga dilakukan guna melengkapi dan memperkuat data-data yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

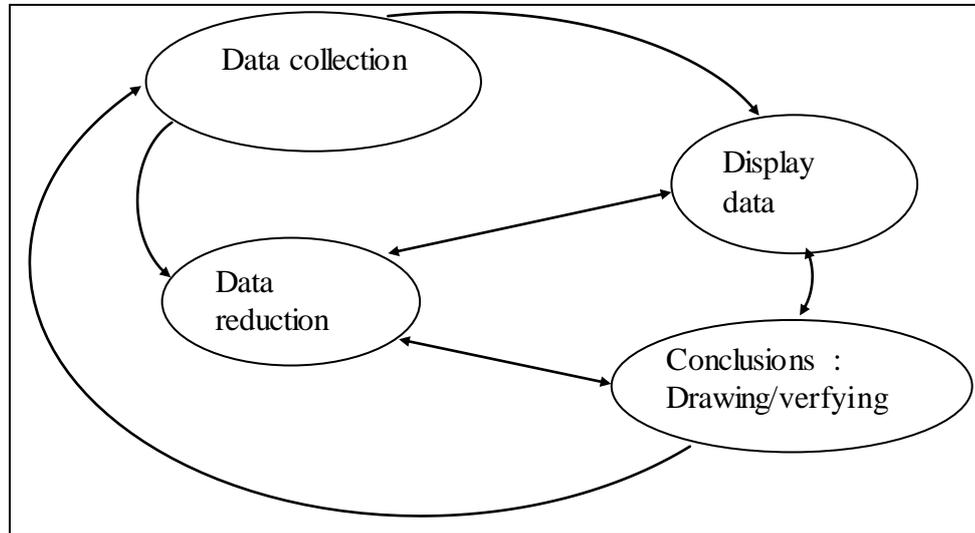
Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Meleong, (2006: 280) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari awal proses penelitian sampai pada akhir penelitian. Ada beberapa tahapan dalam analisis data, menurut Sugiyono (2011: 246) bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.”

Analisis data dilakukan oleh peneliti pada saat melangsungkan proses pengumpulan data sampai proses pengumpulan data selesai. Ketiga kegiatan utama tersebut adalah pola yang saling berkaitan. Peneliti akan mengalami pergerakan yang dinamis dalam proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang tertera pada gambar 3.1.

Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber : Sugiyono (2011 : 92)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti memahami data yang telah terkumpul dan hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diawali dari hasil pengumpulan data yang terperinci dan menyeluruh kemudian dicari pola hubungannya dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang jawaban dari rumusan masalah mengenai kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menegakkan hukum yang berlaku.

4. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian data diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan mengingat keabsahan dalam penelitian kualitatif perlu pembuktian yang lebih agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Oleh karena itu untuk mengukur keabsahan dalam penelitian kualitatif dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2011 : 120), yang menyebutkan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Mengenai penjelasan mengenai uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a. *Credibility* (Validitas Internal)

Dikemukakan oleh Sugiyono (2011 : 121) bahwa uji kredibilitas dilakukan melalui :

uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berikut merupakan rangkaian aktivitas uji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti :

1) Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada dari beragam sumber yang menjadi subjek penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara menyiapkan

instrument yang tepat serta dalam pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan benar-benar teliti dan dilakukan dalam kondisi yang tepat.

2) Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Menurut Sugiyono (2011 : 124) “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.” Sugiyono (2011 : 125) mengatakan “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.” Meningkatkan ketekunan akan membantu peneliti dalam hal pengecekan terhadap data-data yang telah ditemukan. Sehingga keabsahan data yang diperoleh dapat diketahui oleh peneliti.

a) Analisis Kasus Negatif

“Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan menurut Sugiyono (2011 : 128).” Karena itu jika masih ada data yang bertentangan dengan temuan maka data yang didapat masih diragukan, akan tetapi jika tidak ada lagi data yang berbeda dengan dengan data yang diperoleh dapat dikatakan data tersebut bisa dipercaya.

b) Menggunakan Bahan Referensi

“Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti menurut Sugiyono, (2011 : 128).” Supaya data yang diperoleh valid dan dipercaya maka peneliti harus mentertakan bukti kuat yang mendukung keabsahan data-data yang diperoleh seperti dokumen, foto, rekaman suara, video, dsb.

c) Mengadakan *Member Check*

“*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data menurut Sugiyono, (2011 : 129).” Jadi *member check* dilakukan untuk menyesuaikan data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh narasumber. *Member check* dilakukan pada semua data yang didapat dari semua narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

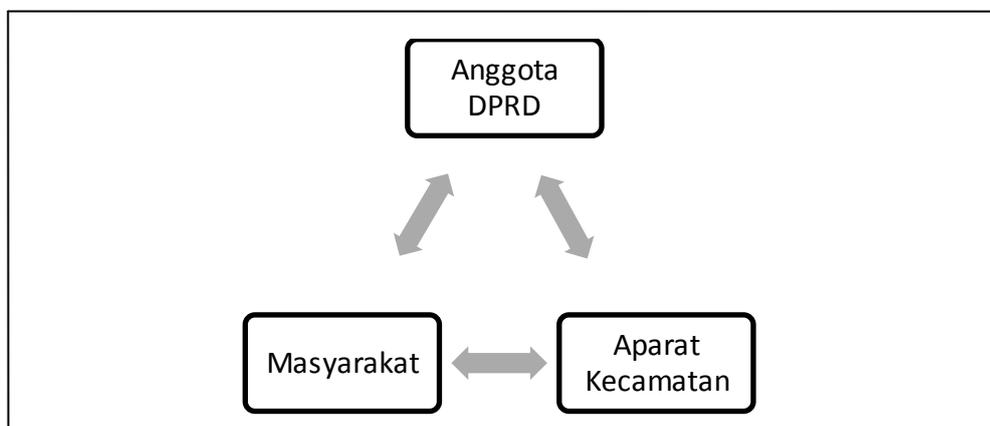
3) Triangulasi

Sugiyono berpendapat (2011 :125) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak sekolah terkait yang dijadikan objek penelitian.

a) Triangulasi Sumber

Dalam Sugiyono, (2011 : 127) “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui tiga sumber data tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.2.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data



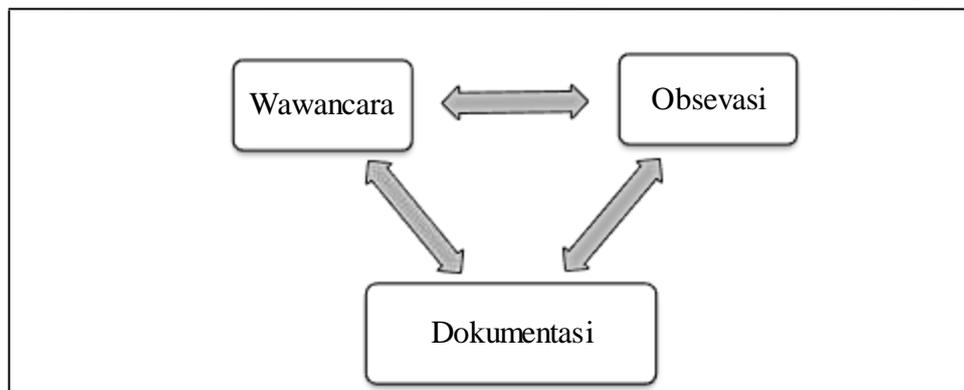
Sumber : Sugiyono (2011 : 126)

b) Triangulasi Teknik

Dalam Sugiyono, (2011 : 127) “trangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Jadi trangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang

sama dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda. Hal ini tertera pada gambar 3.3.

Gambar 3. 3.
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

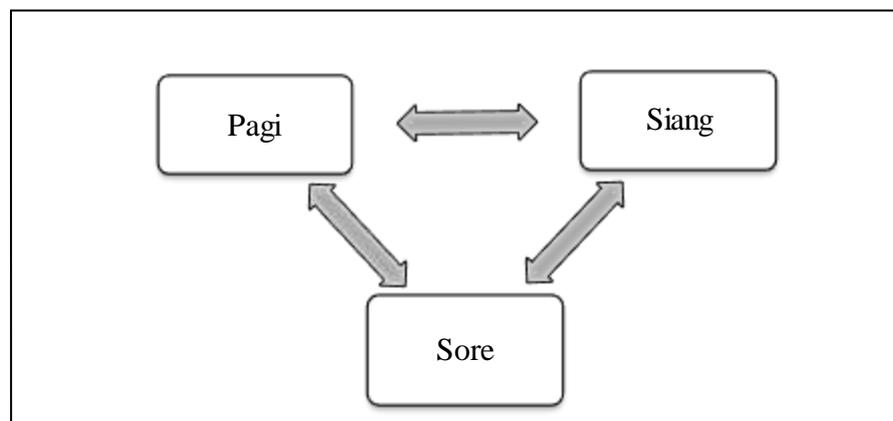


Sumber : Sugiyono (2011 : 126)

c) Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2011 : 127) “... dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.” Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data. Hal ini tertera pada gambar 3.4.

Gambar 3. 4.
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2011 : 126)

b. ***Transferability* (Validitas Eksternal)**

“*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil menurut Sugiyono, (2011 : 130).” Jadi, agar hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dipahami oleh orang lain dan kemudian hasil penelitian ini mampu diterapkan oleh orang lain, maka penulisan laporan harus dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. ***Dependability* (Reliabilitas)**

Dalam bukunya Sugiyono (2011 : 131) mengemukakan mengenai *dependability* sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dalam hal pengujian *dependability*, perlu adanya kerja sama antara penulis dan pembimbing dalam melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan audit ini dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan bahwasanya dalam penelitian ini penulis melakukan aktivitas lapangan dan penulis juga mampu bertanggung jawab atas seluruh rangkaian penelitian yang dilakukannya.

d. ***Confirmability* (Objektivitas)**

Menurut Sugiyono (2011 : 131) menjelaskan mengenai *confirmability*, yakni :

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Sesuai dengan pernyataan kutipan tersebut pengujian hasil penelitian dilakukan oleh peneliti melalui ada tidaknya keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses penelitian. Kemudian peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian untuk mengetahui hubungannya dengan fungsi penelitian. “jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada dalam Sugiyono, (2011 : 131).” Jadi kesimpulannya dalam sebuah penelitian peneliti memerlukan proses serta hasil yang nyata.

G. Jadwal Penelitian (terlampir dilampiran)

Untuk mempermudah dan lebih sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka harus dibuatlah jadwal penelitian. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam peneliti.